



Persepsi Guru PAUD terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Iqra'

Dini Fitriyanti^{1✉}, Amir Syamsudin², Prayitno³

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.1163](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1163)

✉ Corresponding author:

dinifitriyanti.2024@student.uny.ac.id

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Persepsi Guru PAUD; Pembelajaran Al-Qur'an; Talaqqi dan Iqra'</i></p>	<p>Metode talaqqi dan metode iqra' merupakan metode yang umum digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan iqra' di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara. Subjek penelitian yang digunakan ialah empat orang guru dari empat lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memaknai metode talaqqi sebagai cara yang efektif dalam membentuk pelafalan dan hafalan bacaan Al-Qur'an anak secara lisan, sedangkan metode iqra' dipersepsikan sebagai cara sistematis dalam menstimulasi kemampuan teknis membaca secara bertahap. Persepsi tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing metode. Respon anak terhadap pelaksanaan metode umumnya positif, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap metode yang digunakan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di PAUD serta memberikan dasar dalam membentuk kemampuan baca Al-Qur'an sejak usia dini.</p>
<p>Keywords: <i>Perception of PAUD Teachers; Qur'anic Learning; Talaqqi and Iqra</i></p>	<p>Abstract The talaqqi and iqra' methods are commonly used in Qur'anic learning in early childhood education (PAUD) institutions. This study aimed to describe teachers' perceptions of the implementation of Qur'anic learning using the talaqqi and iqra' methods in PAUD settings. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through interviews. The research subjects consisted of four teachers from four different PAUD institutions in Subang Regency, West Java. The results showed that teachers perceived the talaqqi method as an effective approach to developing children's Qur'anic pronunciation and memorization orally, while the iqra' method was viewed as a systematic way to gradually stimulate technical reading skills. These perceptions were reflected in teaching practices tailored to the characteristics of each method. Children's responses to the implementation of the methods were generally positive, although several challenges were still encountered by teachers. The findings imply that teachers' understanding of the methods used contributes to the effectiveness of Qur'anic learning in PAUD and provides a foundation for developing Qur'anic reading skills from an early age.</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Tujuan utama dari PAUD ialah untuk mengoptimalkan setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama-moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa dan sosial emosional (Nuraeni et al., 2025; Yusuf et al., 2023). PAUD membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD dilakukan secara formal, informal maupun non-formal melalui berbagai bentuk satuan pendidikan (Ambarwati & Purwanto, 2022). Penyelenggaraan PAUD didasarkan pada berbagai landasan yang mencakup landasan yuridis (hukum), filosofis, ilmiah maupun agama. Perspektif agama Islam menilai bahwasanya penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan anak usia dini harus berdasarkan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan panduan pendidikan sejak usia dini melalui konsep membimbing, mengajarkan ilmu dan membentuk kepribadian (Aziz et al., 2022). Al-Qur'an dan hadist mengajarkan pentingnya mendidik anak dengan nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah dan ilmu pengetahuan sejak dini melalui berbagai metode pengajaran (Harmi, 2022). Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Luqman ayat 13-19, pengajaran berbagai nilai tersebut dapat dilakukan melalui metode kisah, nasihat, targhib atau tarhib, metode keteladanan dan metode pembiasaan (Al Ayyubi et al., 2024). Adapun salah satu aspek nilai ibadah yang perlu diajarkan pada anak ialah membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini ialah proses pembelajaran yang mencakup pengenalan berbagai nilai serta keterampilan dasar dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an. Pembelajaran ini tidak hanya sekedar mengenalkan dan mengajarkan anak untuk mengenal huruf dan bacaan, namun juga sebagai sarana dalam membentuk karakter religius sejak dini melalui proses internalisasi berbagai nilai spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak yang relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Akidah berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan dasar seorang makhluk kepada sang khalik (Allah SWT.), ibadah berkaitan dengan segala bentuk ketaatan kepada Allah, dan akhlak berkaitan dengan perilaku atau budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Allah maupun sesama manusia. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki berbagai manfaat, diantaranya membantu menanamkan kecintaan Al-Qur'an sejak dini, membentuk kemampuan kognitif dan bahasa melalui stimulus fonologis, membangun pondasi pelafalan yang tepat sejak awal, serta berkontribusi dalam perkembangan moral dan spiritual anak.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim berisi berbagai petunjuk tentang akidah, akhlak, ibadah, hukum serta berbagai aspek kehidupan manusia lainnya. Meskipun Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai pedoman hidup umat Islam, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid. Hal ini berdasarkan hasil data terbaru Kementerian Agama Republik Indonesia dari tanggal 1-30 Juli 2023 yang menyatakan bahwa kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah hukum tajwid dasar hanya 44,57% sehingga masih perlu peningkatan literasi Al-Qur'an pada indikator yang masih rendah (Nurhidayat, 2023).

Disisi lain, kualitas bacaan Al-Qur'an anak usia dini juga masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian di TPQ Nurul Huda dari total 50 anak, hanya 20 anak yang mampu melafalkan huruf hijaiyah secara sambung sesuai makharijul huruf dan hanya 10 anak yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid (Ritonga et al., 2022). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Khoirurrizki & Bustam (2022) menunjukkan bahwa minat membaca Al-Qur'an di kalangan anak sekolah (6-12 tahun) semakin berkurang. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu untuk bermain dan terpengaruh oleh lingkungan pergaulan serta kemajuan teknologi (Isabellapavytha et al., 2023). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an anak, diantaranya kurangnya metode pengajaran yang efektif, minimnya tenaga pendidik yang kompeten, kurangnya dukungan dari orang tua serta gangguan lingkungan yang menghambat fokus anak (Zakirak et al., 2024).

Berbagai metode pembelajaran telah berkembang guna mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan tersebut. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang umum digunakan di lembaga PAUD adalah metode iqra' dan metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode yang menekankan pada peniruan anak terhadap lafadz yang diucapkan oleh guru (Zulfikar et al., 2024). Dalam metode ini guru membimbing dan memberi bantuan dengan mendiktekan setiap ayat Al-Qur'an sesuai dengan tahsinnya (Prathiwi & Syamsudin, 2022). Metode iqra' merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh K.H As'ad Humam dari Yogyakarta dan pernah menjadi metode yang populer dalam pengajaran Al-Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan langsung, praktis dan sistematis dengan bantuan buku iqra' jilid 1-6 (Baiti et al., 2024). Pembelajaran pada setiap jilidnya berlangsung secara bertahap dari yang paling dasar sampai mampu membaca Al-Qur'an dengan mandiri (Syuhudi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode talaqqi cukup efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak. Dalam metode talaqqi guru dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak secara langsung sesuai dengan kaidah hukum tajwid dan anak juga dapat mengamati setiap bacaan guru secara langsung melalui gerakan bibir dan suara (Istiqomah et al., 2024; Jivi et al., 2022). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Putra et al. (2024), metode talaqqi dapat membantu anak dalam membaca dengan lebih fasih, lancar dan sesuai kaidah tajwid.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru lain menyatakan bahwa metode iqra' digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak dan hasilnya efektif, sehingga metode ini masih digunakan sampai sekarang. Metode iqra' mengedepankan pengenalan simbol dan suara huruf hijaiyah serta tanda baca, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sederhana dan cepat dipahami. Metode ini juga langsung mengarahkan anak berperan aktif dalam kegiatan belajar tanpa pengenalan teori terlebih dahulu (CBSA: Cara Belajar Santri Aktif) (Jamaludin et al., 2023). Selain itu, metode ini juga bersifat praktis, sistematis, variatif, komunikatif dan fleksibel dalam proses pelaksanaan pembelajarannya (Fangesty et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode talaqqi dan metode iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an. Studi yang dilakukan oleh Zahro et al. (2023) & Tumanggor et al. (2022) menemukan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestartini & Lestari (2023), Canida et al. (2022) serta Cahyanti & Katoningsih (2023) mengungkapkan bahwa metode iqra' efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi dan iqra' memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kedua metode tersebut dipelajari secara terpisah dengan fokus pada manfaatnya masing-masing.

Berbagai penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil belajar anak dan belum banyak yang mengulas secara mendalam terkait persepsi guru terhadap pelaksanaan metode tersebut dalam konteks lembaga PAUD. Padahal, persepsi guru turut berkontribusi besar dalam pemilihan dan perwujudan keberhasilan sebuah metode. Dengan menempatkan guru sebagai informan kunci, penelitian ini berkontribusi dalam mengeksplorasi terkait pemahaman, penerapan, efektivitas, respon anak, serta kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan iqra'. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra' dan talaqqi di lembaga PAUD. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemahaman guru terhadap metode, penerapan dalam kegiatan pembelajaran, sampai kendala yang dihadapi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih guna memberikan gambaran terkait persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan iqra'. Subjek penelitian terdiri atas empat guru yang berasal dari empat lembaga PAUD yang berbeda, yaitu TK Arrosyid dan TK Al-Islam Tarbiyatul Athfal yang menggunakan metode iqra', serta TK Rabbani Subang dan TKIT Tahfidz Plus Arrifa yang menggunakan metode talaqqi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, selama bulan April 2025 dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara berbasis formulir *google form* dengan berbagai pertanyaan terbuka. Tabel 1 berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Persepsi guru terhadap metode talaqqi dan iqra'	Persepsi guru
	1) Persepsi guru terhadap metode talaqqi dan iqra'
	2) Persepsi guru terhadap penerapan metode
	3) Persepsi guru terhadap respon anak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi dan iqra'
	4) Persepsi guru terhadap efektivitas metode
	5) Persepsi guru terhadap kendala dan solusi
	6) Persepsi guru terhadap kelebihan dan kekurangan metode

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang merujuk pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Lubis, 2018). Pengecekan keabsahan hasil dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari masing-masing guru di lembaga yang berbeda (Firdaus & Zamzam, 2018), sementara *member check* dilakukan dengan meminta responden untuk mengkonfirmasi kembali hasil wawancara yang telah ditulis peneliti agar sesuai dengan maksud dan pandangan mereka. Dengan langkah ini, validitas dan kredibilitas data diharapkan dapat terjaga secara objektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Metode Talaqqi dan Iqra'

Berdasarkan hasil wawancara, guru menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap metode yang dipilih dan digunakan di lembaga tempat mengajarnya. Guru yang menggunakan metode iqra' menyampaikan pemahaman

terkait metode tersebut sebagai sebuah cara pengajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis dengan menggunakan media buku iqra' dari jilid 1 sampai 6. Metode ini memberi kemudahan kepada anak untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangan serta kemampuannya masing-masing. Salah satu guru, yaitu Ibu RW menyampaikan bahwasanya metode ini sangat membantu anak dalam belajar Al-Qur'an karena sistematikanya yang bertahap. Sebagaimana diungkapkan narasumber berikut ini.

"Metode iqra dalam pembelajaran alquran itu sangat efektif. Karena iqra ini menerapkan sistem yg step by step dari iqra 1 - 6, jadi memudahkan anak untuk belajar alquran nantinya."

Sementara itu, Ibu TN menegaskan bahwasanya metode iqra' tidak hanya memberikan anak kemudahan karena sistemnya yang bertahap, namun juga memberikan keluwesan dalam penerapannya yang bisa diulang-ulang sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu TN dalam proses wawancara dengan mengatakan seperti berikut ini.

"Metode iqra' dapat memudahkan anak dalam mengenal bacaan Al-Qur'an karena memiliki tingkat atau level bacaan tertentu tetapi dalam metode membacanya tetap dilakukan secara hati-hati dan berulang sampai anak bisa."

Disisi lain, guru yang menggunakan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an memahami bahwasanya metode talaqqi merupakan metode yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak. Guru mengajarkan Al-Qur'an kepada anak secara lisan dengan cara mengucapkan/melafalkan ayat Al-Qur'an dengan tartil lalu anak mengulang/meniru bacaan yang diucapkan oleh guru. Ibu ST menjelaskan pemahamannya terkait metode ini, sebagaimana diungkapkan narasumber berikut ini.

"Metode talaqqi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid. Dengan cara guru membacakan 1 ayat Al-Qur'an, lalu anak mengulangi bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru."

Selain itu, Ibu M sebagai pengguna metode talaqqi di lembaganya juga memberikan pandangan yang mirip terkait metode talaqqi. Ia menambahkan bahwasanya guru-guru yang menerapkan metode ini telah melalui proses pelatihan dan pembinaan agar penerapannya dapat sesuai dan memastikan bacaan yang diajarkan kepada anak tepat. Berikut cuplikan penjelasan Ibu M dalam wawancara.

"Staff diberi arahan dari kepala sekolah dan ketua yayasan juga ada pembinaan khusus per minggu dimana guru men talaqqi kan bacaan al qur'annya untuk diperbaiki makhraj huruf, sifat huruf, ahkamut tajwid, dan riyadhotul lisan sehingga diharapkan bacaan guru sudah tartil ketika mengajarkan ke anak."

Secara umum, guru dari masing-masing lembaga PAUD telah memahami esensi dari metode yang dipilih dan diterapkan di lembaganya. Guru-guru tersebut adalah guru-guru profesional dengan pengalaman mengajar lebih dari 2 tahun di lembaganya saat ini. Guru PAUD yang profesional, kreatif, menyenangkan, dan berkarakter memiliki kemampuan dalam meramu dan menjalankan apa yang ada dalam standar nasional PAUD, termasuk membangun metode pembelajaran yang efektif (Ayu, 2019). Pemahaman guru terhadap metode yang diterapkan di lembaga menentukan dan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan (Windayanti et al., 2023). Ada tiga bekal utama yang sangat membantu guru dalam memberikan pembelajaran secara totalitas, diantaranya kemampuan mengelola pembelajaran aktif dan menarik; kemampuan mengemas pembelajaran menjadi permainan yang menarik; serta berkomitmen kuat menjadikan pembelajaran yang bermakna dan berkesan bagi anak (Masnipal, 2018). Guru yang memahami dan menguasai metode pembelajaran secara teoritis maupun praktis akan mampu menyampaikan pembelajaran dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Jika guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik (Dzikiria, 2020).

Metode iqra' dipahami sebagai metode yang penerapannya dilakukan secara sistematis dan bertahap, sehingga cocok diterapkan kepada anak usia dini yang memiliki beragam kemampuan dan perkembangan. Metode iqra' diterapkan dengan bantuan buku iqra' yang memudahkan pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6, dari materi yang sederhana sampai materi lebih kompleks (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, metode ini juga dianggap sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara bertahap, sedikit demi sedikit dengan struktur yang jelas. Anak mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tahapan perkembangannya, yaitu dimulai dari mengenal simbol huruf, bunyi huruf, lalu memahami asosiasi antara simbol dan bunyi huruf (Komariyah et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memang sudah seharusnya dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Sedikit berbeda dengan metode iqra', metode talaqqi dipahami sebagai metode yang menekankan pada proses pembelajaran langsung serta pengulangan yang konsisten. Metode ini pertama kali diperkenalkan saat Nabi

Muhammad SAW. menerima wahyu dari Allah SWT. lewat malaikat Jibril. Dalam konteks anak usia dini, metode talaqqi menjadi cara terbaik dalam memperkenalkan huruf hijaiyah yang menjadi pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui konsep pengulangan serta latihan intensif (Salsabilla, 2024). Anak belajar dengan mendengar serta menirukan pelafalan bacaan Al-Qur'an yang diucapkan oleh guru. Guru menjadi pusat pembelajaran dengan prosesnya yang bersifat lisan dan intensif. Kesiapan guru serta kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an yang diucapkan oleh anak. Metode talaqqi diyakini sebagai metode yang efektif dalam membentuk pelafalan yang tepat. Selain itu, metode ini terbukti sebagai metode yang mudah diterima oleh berbagai kalangan, sehingga masih dikenal dan digunakan sampai saat ini (Savira, 2024).

Pemahaman yang tepat terhadap metode yang digunakan menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pemahaman yang baik terhadap sebuah metode pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mendukung terciptanya anak usia dini yang berkualitas (M. Nur & Fatonah, 2022). Jika guru tidak memiliki pemahaman yang mendalam terkait metode yang digunakan, maka penerapan metode tersebut hanya akan sebatas teknis tanpa menyentuh berbagai aspek penting dalam tujuan metode tersebut, seperti memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas dengan cara penyampaian materi yang sesuai.

Penerapan Metode dalam Kegiatan Pembelajaran

Pemahaman guru terhadap metode yang digunakan akan tercermin dalam proses penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode yang dilakukan cenderung bersifat individual sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Metode iqra' cenderung diterapkan kepada anak secara individual di waktu pagi hari sebelum anak melakukan kegiatan inti pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan Ibu TN berikut ini.

"Pembelajaran iqro dilakukan setiap pagi sebelum anak memulai aktivitas di kelas sehingga anak masih fokus dan kegiatan pembelajaran iqro dilakukan secara individual per anak yang dipimpin oleh guru."

Sementara itu, di lembaga yang berbeda, Ibu RW menjelaskan bahwa penerapan metode iqra' dilakukan secara bergiliran dengan sistem individual. Anak mengantre untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan lanjutan jilid iqra' yang sedang dipelajarinya. Selain belajar iqra' di pagi hari, anak-anak juga belajar membaca Al-Qur'an dengan penguatan di sentra Imtaq terkait pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Berikut cuplikan wawancara yang disampaikan oleh Ibu RW.

"Kalo dikelas biasanya dimulai setelah anak jurnal pagi, anak-anak duduk mengantri. Anak membaca iqronya dan guru memperhatikan, diwuruklah gitu. Lalu diperkuat juga di sentra imtaq untuk huruf-huruf hijaiyahnya."

Disisi lain, penerapan metode talaqqi terlihat lebih padat secara teknis dan membutuhkan pengelolaan waktu yang lebih intens. Guru ST memaparkan bahwasanya metode talaqqi diterapkan dengan melalui dua tahap, yaitu: pertama, dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan jumlah 7-8 anak; kedua, dilakukan secara individu dengan durasi sekitar 8 menit untuk masing-masing anak. Tahap pertama dilakukan dengan posisi duduk membentuk lingkaran kecil, selanjutnya tahap kedua dilakukan secara face to face antara 1 guru dan 1 anak. Metode ini diterapkan dengan sistem peniruan dan pengulangan bacaan Al-Qur'an. Berikut cuplikan wawancara yang disampaikan oleh Ibu ST.

"..... guru membacakan 1 ayat Al-Qur'an, lalu murid mendengarkan serta mengulangi bacaan Al-Qur'an yang dibacakan/dicontohkan oleh guru, dan dilakukan secara berulang sampai anak mampu membacakan sendiri ayat Al-Qur'an tersebut. Setiap anak waktu belajar mengajinya 8 menit."

Ibu guru M juga memaparkan bahwasannya penerapan metode talaqqi di lembaga dilakukan dengan tahapan yang cukup sistematis. Metode diterapkan mulai dari persiapan atau pengkondisian anak, melakukan apersepsi tentang pembelajaran Al-Qur'an yang akan dilakukan, hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan berulang sampai lancar dan tartil. Pada prinsipnya metode ini diterapkan dengan menekankan prinsip pengulangan secara bertahap. Ibu M menuturkan bahwa:

"..... dibacakan 1 ayat oleh guru dan diulang oleh anak beberapa kali sampai hafal dan sesuai pelafalan setiap hukum membaca al qur'annya."

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan yang didapatkan, metode talaqqi dan metode iqra' memiliki struktur penerapan yang sama, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Kedua metode memiliki prosedur penerapan yang jelas, runtut, dan berulang, meskipun cara atau gaya pendekatan yang dilakukan berbeda, sesuai dengan karakteristik dari masing-masing metode. Metode iqra' menggunakan pendekatan visual-teks dengan bantuan buku iqra', sementara metode talaqqi menggunakan pendekatan auditori-lisan dengan berbasis pendengaran, peniruan,

serta pengulangan. Penggunaan buku iqra' memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengenal berbagai huruf hijaiyah (Sunarna et al., 2024). Adapun dalam penerapan metode talaqqi yang berbasis lisan, dapat meningkatkan kefasihan, ketepatan tajwid, serta pemahaman kebahasaan (Ramadhani & Sofa, 2025).

Berdasarkan sudut pandang teori pembelajaran, metode iqra' sangat relevan dengan pendekatan berbasis literasi awal bertahap mulai dari mengenalkan berbagai huruf hijaiyah, membaca penggalan kata, sampai membaca susunan kata yang lebih panjang (Nurhayati, 2019). Adapun metode talaqqi lebih relevan dengan pendekatan auditori-lisan (aural-oral) yang menekankan pada aspek pendengaran dan pengucapan atau pengulangan kata (Yusliani et al., 2023). Pendekatan ini cocok digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis bahasa asing (bahasa Arab), karena metode ini dapat menjembatani kekurangan literasi teks dengan kekuatan dalam pendengaran dan pelafalan.

Penerapan kedua metode dalam kegiatan pembelajaran memerlukan peran aktif guru sebagai pendidik. Penerapan metode iqra' menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam memberikan arahan kepada anak dalam membaca secara mandiri serta memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, harakat, maupun pelafalan (W. Astuti & Nugraheni, 2021). Guru PAUD memang dituntut untuk menjadi pembimbing, pendamping, serta pengarah dalam "petualangan" anak selanjutnya (Fahrudin, 2018). Adapun dalam metode talaqqi, guru berperan sebagai sumber utama pembelajaran sekaligus model atau teladan dalam membaca dan belajar Al-Qur'an (Astuti et al., 2025). Anak mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan sesuai dengan contoh yang diberikan guru secara lisan. Oleh karena itu, metode talaqqi menempatkan guru sebagai musyrif (pembimbing) aktif yang membimbing secara intensif (Markhabi et al., 2024) dan personal.

Respon Anak dalam Pembelajaran

Respon anak ialah salah satu indikator penting dalam penerapan sebuah metode pembelajaran. Pendidikan anak usia dini menekankan proses pembelajaran yang nyaman, aman, interaktif, serta melibatkan anak secara aktif (Riastuti, 2019). Berdasarkan hasil wawancara, metode iqra' maupun metode talaqqi mendapatkan respon positif dari anak-anak, meskipun tingkat atau kadar keterlibatan setiap anak berbeda-beda. Guru yang menerapkan metode iqra' menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran, anak-anak antusias dan menikmati proses belajarnya. Anak tidak merasa terbebani ketika dihadapkan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra', karena metode ini sudah familiar di mata anak dan telah dikenal luas di lingkungan anak. Berikut cuplikan wawancara yang dikemukakan oleh Ibu RW.

"Karena ini (metode iqra') sudah menjadi habit sejak dulu dan di lingkungan anak anak sendiripun mereka sudah familiar karena di rumah bersama orangtua belajar iqra, di pengajian, dan di MD. Jadi mereka dengan senang hati saja belajar iqra ini di sekolah juga."

Ibu TN dari lembaga yang berbeda juga menegaskan bahwa metode iqra' mendapatkan respon yang baik dari anak-anak. Anak-anak sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran iqra', terutama dengan waktu pembelajaran iqra' yang dilaksanakan di pagi hari membuat anak menjadi lebih konsentrasi selama proses pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ST dan Ibu M, penerapan metode talaqqi mendapatkan respon yang lebih bervariasi dari anak. Pada tahap pertama, anak-anak terlihat bersemangat ketika melakukan pembelajaran secara bersama-sama atau serempak, namun ketika sesi talaqqi secara individu anak mulai tidak cukup konsentrasi serta mulai terjadi penurunan terhadap minat anak. Sebagaimana diungkapkan Ibu ST berikut ini.

"Saat kegiatan talaqqi Al-Qur'an bersama/melingkar anak-anak semangat mengikuti bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. Namun saat talaqqi Al-Qur'an per anak/per orangan ada beberapa anak yang sedikit kesulitan, baik kesulitan untuk fokus atau kesulitan untuk mengikuti bacaan yang dibacakan guru."

Namun, di lembaga yang berbeda, Ibu M menambahkan bahwa respon anak cukup beragam, mulai dari respon yang netral hingga respon yang menunjukkan sikap bosan selama pembelajaran berlangsung. Guru menuturkan bahwa keragaman respon yang ditunjukkan anak dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar serta kebiasaan yang dilakukan anak selama di lingkungan rumah. Berikut cuplikan wawancara dengan Ibu M.

" ada yg biasa aja, ada juga anak yg bosan, tapi kayanya lebih ke gaya belajar yg berbeda, jadi responnya juga beragam."

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa respon yang ditunjukkan oleh anak tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, namun terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti gaya belajar, konsistensi belajar di rumah, serta lingkungan belajar yang diciptakan guru selama di sekolah. Kemampuan guru dalam menggunakan sebuah metode menentukan respon atau reaksi anak terhadap pembelajaran (Durtam, 2022). Metode iqra' mendapatkan respon yang cukup positif dan konsisten karena penerapannya yang sudah dikenal luas, serta

berbasis teks yang mudah diikuti. Hal ini mendukung pandangan bahwa kebiasaan dan eksposur anak terhadap suatu metode sangat mempengaruhi kenyamanan anak selama belajar.

Sebaliknya, metode talaqqi mendapatkan respon yang cukup beragam dari anak. Anak belum memiliki ketekunan serta konsentrasi jangka panjang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi, sehingga anak merasa bosan atau kehilangan konsentrasi. Namun, anak-anak yang memiliki dukungan lebih dari orang tua di lingkungan keluarga justru menunjukkan respon dan perkembangan yang cukup baik selama mengikuti pembelajaran. Orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan motivator utama selama anak belajar di rumah (Hutagalung & Ramadan, 2022; Marzuki & Setyawan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga juga turut berkontribusi dalam membentuk respon anak ketika mengikuti pembelajaran talaqqi di sekolah.

Respon anak terhadap suatu metode tidak hanya menjadi indikator keberhasilan sebuah teknis pembelajaran, namun juga menjadi gambaran kualitas hubungan antara guru dan anak dalam membangun suasana belajar. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengakomodasi setiap kebutuhan dan gaya belajar anak, serta melakukan pendekatan yang tepat akan lebih mudah mendapatkan respon yang positif dari anak, terlepas dari apapun metode yang digunakan (Mubarok, 2023). Dengan demikian, penting bagi seorang guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar anak, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Efektivitas Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, guru yang menggunakan metode iqra' menilai bahwasanya metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Salah satu alasannya adalah susunan iqra' yang bertahap dan progresif, yang memungkinkan anak untuk belajar secara bertahap mulai dari bacaan yang sederhana sampai bacaan yang lebih kompleks. Ibu RW menegaskan, sebagaimana diungkapkan Ibu RW berikut ini.

"Metode iqro sangat efektif karena seperti yg saya katakan tadi bahwa iqra ini betul betul dirancang step by stepnya. Setiap lembar dari iqra ini terutama dari iqra 2, peningkatan pembelajarannya kelihatan dari yg satu huruf ke dua huruf dst."

Selain itu, Ibu TN menyampaikan bahwa efektivitas metode iqra' terlihat secara langsung dan cepat. Metode ini cukup efektif karena penerapannya yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu, perubahan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an mulai terlihat dalam beberapa kali pertemuan. Berikut cuplikan wawancara dengan Ibu TN.

"Cukup efektif terutama untuk anak usia dini karena mudah dipahami anak. Perubahan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu 3-5 kali pembelajaran. Meskipun begitu, peningkatan kemampuan membaca selalu terlihat setiap harinya."

Sementara itu, guru yang menggunakan metode talaqqi juga menilai metode yang digunakannya efektif dalam menstimulus kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Adapun durasi waktu yang dibutuhkan untuk melihat perubahan kemampuan berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini diungkapkan langsung oleh Ibu ST seperti berikut.

"Tergantung kemampuan anak... Namun untuk anak yang membutuhkan usaha yang lebih dan tidak terbiasa belajar bersama orang tua akan lambat prosesnya saat belajar talaqqi Al-Qur'an bersama guru di sekolah."

Hal tersebut diperkuat oleh jawaban Ibu M yang menekankan bahwa bimbingan di rumah dari orang tua turut mempengaruhi efektivitas dari penerapan metode talaqqi. Anak yang tidak terbiasa mengulang atau belajar di rumah, maka akan sedikit sulit dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi, yang menuntut konsistensi dan latihan berulang. Ibu M mengungkapkan seperti berikut.

".... beberapa anak yg di rumahnya tidak atau jarang baca dan menghafal Al-Qur'an jadi sangat ketara. Ketika dia mau belajar menghafal bersama di kelas, baru kelihatan hafalannya bertambah."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua metode memiliki efektifitas yang cukup dalam menstimulus kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Metode iqra' cukup efektif dalam hal teknis dan struktural, karena penyusunannya yang sistematis dan bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Efektivitasnya dapat dilihat dari kemajuan anak dalam membaca jilid iqra'. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Ruslandi & Rochman (2020) menyatakan bahwa penggunaan metode iqra' memberikan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Sementara itu, efektivitas metode talaqqi bersifat lebih

kontekstual dan keterlibatan faktor lain sangat mempengaruhi kemampuan anak, seperti keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan selama di rumah.

Efektivitas metode iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an berada pada penguatan kemampuan membaca secara mandiri, sedangkan talaqqi lebih efektif dalam aspek reproduksi bacaan serta internalisasi secara lisan. Dengan kata lain, metode iqra' memperkuat literasi bacaan Al-Qur'an, sedangkan metode talaqqi memperkuat kompetensi pelafalan serta hafalan Al-Qur'an. Efektivitas sebuah metode perlu didukung oleh strategi pengelolaan kelas serta keterlibatan aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Aini & Hadi, 2023; Mahmudah, 2018). Pada metode iqra' jika guru hanya terpaku pada buku iqra' dan bersifat kaku selama pembelajaran, maka proses pembelajaran akan stagnan dan kurang membangkitkan motivasi anak. Sementara, dalam metode talaqqi jika guru tidak cermat dalam mengatur waktu dan menyediakan berbagai aktivitas produktif bagi anak yang menunggu giliran, maka efektivitasnya akan terganggu karena munculnya rasa bosan serta lingkungan yang tidak kondusif.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Metode talaqqi dan iqra' memiliki dan menghadapi tantangannya masing-masing, meskipun dalam bentuk dan konteks yang berbeda. Ibu RW menyoroti kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra', yaitu minimnya keterlibatan orang tua dalam membimbing dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an selama di rumah. Hal ini berdampak pada kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, waktu pembelajaran di sekolah yang terbatas turut menjadi kendala dalam memperkuat pemahaman serta konsistensi belajar anak. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu RW.

".... yang menjadi kendala biasanya ketika anak-anak tidak mengaji di rumah sama sekali dengan orang tua terutama. Waktu mengaji di sekolah itu sangat terbatas hanya 30 menit, jadi ketika iqra ini hanya mengandalkan dibaca di sekolah akan menjadi sangat lama apalagi khususnya anak-anak yg memerlukan tingkat fokus tinggi."

Dengan adanya kendala tersebut Ibu RW memberikan arahan kepada orang tua untuk turut aktif dalam proses pembelajaran anak selama di rumah. Selain itu, orang tua juga perlu membuat atau mengatur jadwal belajar Al-Qur'an dengan anak, sehingga pembelajaran anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun orang tua juga memiliki tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya.

Selain itu, terdapat kendala lain yang dirasakan oleh Ibu TN yaitu kemampuan anak yang beragam, sehingga beberapa anak masih ada yang tertukar dalam mengenali huruf hijaiyah, terutama huruf yang memiliki bentuk yang mirip. Adapun solusi yang diterapkan oleh guru ialah dengan secara konsisten melakukan pengulangan dan penguatan kepada anak hingga anak mampu membedakan huruf-huruf tersebut. Berikut yang dituturkan oleh Ibu TN.

"Dalam mengingat huruf ada beberapa anak yang masih tertukar-tukar, solusinya diulang-ulang sampai anak mengingat dan dapat membedakan dari huruf ke huruf."

Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi, kendala yang dihadapi sedikit lebih kompleks dari sisi pengelolaan kelas serta konsentrasi anak. Ibu ST menyampaikan bahwa pelaksanaan metode yang dilakukan secara face to face membuat anak lain harus menunggu giliran atau antre. Anak-anak yang menunggu giliran tersebut seringkali kehilangan fokus dan memilih untuk bermain bebas, sehingga sedikit membuat keributan dan mengganggu suasana belajar anak yang sedang mendapat giliran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu ST dalam cuplikan wawancara berikut.

"Kendalanya, saat kegiatan mengaji/talaqqi Al-Qur'an dilakukan secara bergantian, anak yang menunggu giliran mengaji mengerjakan proyek dari guru, namun ada saja anak yang bermain dan itu mengganggu anak yang sedang mengaji yg mudah terdistraksi dan tidak fokus. Selain itu anak yang pelafalan/pengucapannya sedikit belum jelas akan berpengaruh terhadap hafalan ayat yang sedang dibacakan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ST, solusi yang diterapkan untuk menghadapi tantangan tersebut ialah dengan memberikan proyek yang cenderung disukai oleh semua anak, yaitu proyek menggambar atau mewarnai. Hal ini terbukti dapat membantu menjaga suasana kelas tetap kondusif.

"Cara mengatasinya ... Saat talaqqi Al-Qur'an anak perorang, guru memberikan proyek mewarnai/menggambar untuk diberikan kepada anak yang menunggu giliran mengaji."

Ibu M menyampaikan kendala yang hampir serupa dengan Ibu ST, yaitu kejenuhan anak dalam mengikuti pembelajaran. Anak cenderung mudah bosan, karena hanya duduk dan menirukan bacaan yang dilafalkan oleh guru. Oleh karena itu, biasanya guru memberikan ice breaking di tengah-tengah pembelajaran dan memberikan anak waktu istirahat yang cukup.

"Anak mudah bosan karena hanya duduk dan mengikuti apa yg diucapkan guru, banyak anak yg lebih tertarik bermain ketika anak lain sedang di tes hafalannya. Adapun solusi yang dilakukan guru adalah dengan bermain game atau ice breaking di tengah kegiatan."

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa berbagai kendala yang dihadapi guru cenderung berkaitan dengan karakteristik dasar masing-masing metode serta kondisi lingkungan belajar. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode iqra' muncul karena kurangnya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Hal ini menjadi bukti bahwa orang tua memiliki peran yang sangat esensial dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga anak dapat lebih termotivasi dan konsisten dalam belajar Al-Qur'an, baik di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya, pada metode talaqqi kendala yang lebih disoroti adalah terkait teknis pelaksanaan di dalam kelas, terutama dalam hal pengelolaan waktu serta menjaga konsentrasi anak. Hal ini mengindikasikan bahwa guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan aktivitas penunjang lainnya yang lebih bervariasi dan inovatif agar anak menjadi lebih tertib dan antusias selama mengikuti pembelajaran (Yansyah et al., 2023).

Secara kritis, kondisi ini memberikan gambaran bahwasanya efektivitas sebuah metode juga sangat dipengaruhi oleh konteks atau cara dalam melaksanakannya. Kemampuan guru dalam menciptakan solusi yang adaptif dan kontekstual menjadi sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Para guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan metode pembelajaran yang tepat, menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif, interaktif, serta menyenangkan bagi anak (Asbar, 2022). Adapun solusi yang telah diterapkan oleh lembaga bersifat praktis dan berbasis lapangan, sehingga lebih mudah diterapkan oleh guru dalam konteks nyata di kelas.

Kelebihan dan Kekurangan Metode

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam hal ini, guru mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan selama menggunakan metode talaqqi dan metode iqra'. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RW dan Ibu TN, metode iqra' memiliki beberapa keunggulan utama yang terletak pada struktur pembelajaran yang sistematis dan bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, metode ini mudah dipahami dan diterapkan kepada anak yang baru mengenal huruf Arab (hijaiyah). Berikut yang dituturkan oleh Ibu RW.

"Kelebihannya menurut saya isi dari iqra sendiri itu betul betul step by step. Jadi anak belajar dari tingkat bawah menuju ke tingkat atas..."

Namun demikian, Ibu TN mengungkapkan bahwa ada kekurangan dalam aspek pelafalan huruf, terutama terkait makharijul huruf dan tajwid. Berdasarkan jawaban Ibu TN, meskipun buku iqra' memberikan cukup panduan, masih diperlukan penguatan lebih lanjut terhadap pelafalan huruf yang benar atau tartil serta pengenalan hukum tajwid. Berikut cuplikan wawancara yang disampaikan oleh Ibu TN.

"Kelemahannya, pengenalan makharijul huruf kurang. Jadi perlu diperkuat lagi di sisi pelafalan."

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu ST dan Ibu M, metode talaqqi memiliki beberapa kelebihan yang berkaitan dengan kemampuan dalam melafalkan huruf dengan tartil. Dengan bimbingan guru yang berkompeten, anak dapat terbiasa mendengar dan menirukan bacaan Al-Qur'an dengan tepat. Selain itu, bagi anak yang terbiasa menerapkan metode ini di rumah dan melakukan pengulangan secara konsisten, maka dapat mempercepat kemampuan anak dalam menghafal. Berikut yang dituturkan oleh Ibu ST.

"Untuk anak yang cepat hafalannya serta dirumah suka belajar bersama orang tua, ini akan lebih cepat prosesnya saat belajar talaqqi Al-Qur'an bersama guru di sekolah."

Selain itu, metode talaqqi juga memiliki kekurangan. Ibu M menuturkan bahwasanya kekurangan metode ini ialah cenderung membosankan, karena prosesnya yang dilakukan secara berulang dan anak hanya duduk mendengarkan lalu menirukannya. Selain itu, guru juga merasa metode ini cukup menguras energi guru dalam penerapannya, karena guru harus membacakan ayat dengan pelafalan yang jelas dan tartil dengan kondisi lingkungan tidak cukup kondusif. Berikut yang dituturkan oleh Ibu M.

"Anak mudah bosan karena hanya duduk dan mengikuti apa yg diucapkan guru ... suara dan energi guru lumayan terkuras karena membaca dengan lantang dan diulang-ulang."

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode iqra' memiliki kelebihan yang mampu membangun kemampuan literasi anak terhadap

bahasa asing (bahasa Arab) dengan tahapan yang cukup runtut, meskipun dari segi pengelanaan dan penerapan terhadap makharijul huruf masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Prinsip “berangsur-angsur” yang dimiliki metode iqra’ membuat metode ini cocok untuk dipelajari oleh anak usia dini dan tidak akan membuat anak tertekan (Budiyanto, 2019). Sementara itu, metode talaqqi memiliki kelebihan dalam aspek ketepatan bacaan, pembentukan hafalan, serta pembiasaan lisan yang tartil jika mendapatkan bimbingan dari guru yang kompeten (Khotimah et al., 2024). Namun, hasil temuan menunjukkan bahwa metode ini sangat rentan terhadap kejenuhan, terutama jika kondisi lingkungan belajar tidak kondusif. Secara pedagogis, metode iqra’ memberikan stimulus kepada anak dalam bentuk pengenalan huruf dan kata dalam bentuk teks yang termuat dalam buku iqra’. Sebaliknya metode talaqqi memberikan stimulus pembelajaran Al-Qur’an dengan pendekatan auditori dan repetitif. Kedua metode tersebut memiliki kelemahannya masing-masing. Namun, semua kelemahan yang ada dapat diatasi dengan baik jika guru dapat mengelola pembelajaran secara kreatif, adaptif, serta melakukan evaluasi pelaksanaan metode secara berkala.

4. KESIMPULAN

Guru memiliki pemahaman yang baik terhadap metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan di lembaganya masing-masing. Guru memahami metode iqra’ sebagai metode yang sistematis dan bertahap yang menekankan kemandirian anak dalam membaca buku iqra’ yang terdiri dari jilid 1-6. Selain itu, guru yang menggunakan metode talaqqi juga memahami metode ini sebagai metode yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid serta berdasarkan pada prinsip pengulangan dan peniruan bacaan Al-Qur’an. Kedua metode tersebut diterapkan dengan pendekatan yang berbeda, namun sama-sama terstruktur dan bertahap. Dalam penerapannya, kedua metode mendapatkan respon yang cukup beragam dari anak. Respon positif diberikan oleh anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an. Metode iqra’ dianggap cukup efektif dalam menstimulus kemampuan membaca Al-Qur’an anak, sementara metode talaqqi dianggap lebih unggul dalam menstimulus kemampuan pelafalan dan hafalan anak. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun semua kekurangan yang ada dapat diatasi dengan penggunaan strategi yang tepat dan adaptif serta adanya peran aktif orang tua dalam proses pengajarannya. .

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kementerian Keuangan Republik Indonesia atas dukungan pembiayaan melalui program beasiswa yang memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada sekolah tempat penelitian dilaksanakan atas izin dan kerjasama yang diberikan selama proses pengumpulan data. Tak lupa, penulis menyampaikan terimakasih kepada Dr. Amir Syamsudin, M.Ag selaku dosen pembimbing, serta Dr. Prayitno, M.Pd selaku dosen mata kuliah Penulisan Artikel Jurnal, yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama penyusunan artikel ini.

6. REFERENSI

- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Al Ayyubi, I. I., Masfuroh, A. S., Noerzanah, F., Muhaemin, A., & Apriyanti, N. S. N. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.181>
- Ambarwati, & Purwanto. (2022). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 9626–9635. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9903>
- Asbar, A. M. (2022). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas (Teori dan Implementasinya)*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Astuti, D. P. J., Nurdiana, A., Rafflesia, A. A., Pornomo, L., & Taqiyah, S. B. (2025). Evaluasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MTS Nur Rahma Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 1065–1071. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1196>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Ayu, S. D. K. N. (2019). *OSARI Tingkatkan Kompetensi dan Karakter Guru PAUD*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- Aziz, M., Sormin, D., Harahap, M. R., & Siregar, A. K. (2022). Early Childhood Education in the Perspective of the Koran. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 14(3), 1131–1138. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I3.136>
- Baiti, N., Lubis, M. Y., & Pulungan, S. H. (2024). Implementasi Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Mondang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 203–216. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.114>
- Budiyanto, M. (2019). *Biografi dan Pemikiran KH As’ad Humam Pembaru Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur’an* (I. Machali, Ed.). Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Cahyanti, I. N., & Katoningsih, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1269–1278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3925>
- Canida, R., Dian, D., & Noor, I. H. (2022). Development of Islamic Values for Deaf Students at Little Hijabi Homeschooling. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2420–2428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1999>
- Durtam, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 98–114. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9773>
- Dzikiria, S. A. (2020). *Ransel Guru PAUD & Tas Jinjing Orang Tua*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Fahrudin, A. U. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD* (N. Nur M, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fangesty, M. A. S., Rahtikawati, Y., & Rusmana, D. (2024). Sosialisasi Al-Qur'an melalui Metode Iqra di Madrasah Diniyah: Studi Komparatif di MDTA Nurul Iman dan MDTA Nurul Hikmah Sumedang. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 25(2), 259–277. <https://doi.org/10.19109/jia.v25i2.25400>
- Firdaus, F., & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>
- Isabellapavytha, V., Munawaroh, A., & Munawir, M. (2023). Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 460–475. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>
- Istiqomah, R., Anam, N., Rusydi, M., & Yaqin, M. A. (2024). Penerapan Metode Talaqqi Oleh TPMQ (Tim Penjamin Mutu Al-Qur'an) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*.
- Jamaludin, M., Hapsah, N., Wati, L., Fitri, D. A., & Fikriadi, A. (2023). Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' dan Media Visual di TPA Nurul Iman Desa Luwuk Kiri. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(3), 400–405. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.42255>
- Jivi, R. A., Syamsurizal, Saputra, E., Delvia, M., & Movitaria, M. A. (2022). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Darul Furqon Santok Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 88–103. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.179>
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>
- Khotimah, M. P. K., Faliani, E., & Nadlir, N. (2024). Efektivitas Metode Talaqqi Menghafal Al-Qur'an di MI/SD: Review Jurnal. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2), 309–318.
- Komariyah, K., Sagala, R., Anggraini, H., & Rahimah, R. (2021). Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 281–290. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.11287>
- Lestari, A. N., & Lestari, D. P. (2023). Method Iqra ' For Increase Ability to Read the Qur'an on Students at School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 1–8. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i9.5013>
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Markhabi, F., Nurmawati, N., & Salminawati, S. (2024). Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 441–454. <https://doi.org/10.58230/27454312.512>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Masnipal, M. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- M. Nur, H., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 216–227. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>
- Nurhayati, E. (2019). Literasi Awal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3981>

- Nurhidayat, D. (2023, October 11). *Kemenag: Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia Masuk Kategori Tinggi*. Media Indonesia.
- Prathwi, S., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Tahfidz Metode Talaqqi Online terhadap Pengenalan Hijaiyah TK Program Tahfidz Sleman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 119–126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1232>
- Putra, R. R., Fauziah, U., Albab, U., Najiyah, A., 'Ainurrahmatin, & Alhusna, N. (2024). Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran melalui Metode Talaqqi pada Murid TPQ Desa Landbaw. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(4), 110–120. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.615>
- Rahmawati, I., Sholehah, S. R., Jaenudin, A. B., & Fajrussalam, H. (2021). Implementasi Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di Era Covid-19. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(2), 133–145. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i2.767>
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan : Analisis Metode dan Penerapannya. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 382–400. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1532>
- Riastuti, D. (2019). *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini PAUD* (N. Iswarso, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.
- Ritonga, M., M.Nur, S., & Haq, D. (2022). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Nurul Huda. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 244–252. <https://doi.org/10.36312/jtm.v2i2.729>
- Ruslandi, R., & Rochman, C. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode Iqra (Kelas V di SDN 262 Panyileukan Kota Bandung). *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.1732>
- Salsabilla, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah di Tadika Tinta Khalifah Sungai Karang, Malaysia. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 2189–2201. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1456>
- Savira, E. V. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna di Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 251–264. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6575>
- Sunarna, S. W. T., Bahri, A., & Musfira, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Buku Iqra terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Boronguntia. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(9), 62–71. <https://ojs.co.id/1/index.php/jlpi/article/view/1962>
- Syuhudi, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Kelas B Taman Kanak-Kanak Aba 03 Gunung, Klaten Utara, Kabupaten Klaten. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 3(2), 97–117. <https://doi.org/10.62096/sq.v3i2.45>
- Tumanggor, I., Ramadani, H., & Gunawan, C. (2022). Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 19–27. https://doi.org/https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safa, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2023). Membangun Literasi Dwibahasa melalui Big Book Storytelling untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 500–509. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3697>
- Yusliani, H., Rosnidarwati, R., Saiful, S., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas Gaya Belajar Visual Auditori Kinestetik (VAK) dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 2841–2854.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.
- Zahro, Z., Tabroni, I., Jixiong, C., & Jie, L. (2023). The Application of Talaqqi Method to Improve the Pronunciation of Hijaiyah Letters in Children in Pengajian. *Journal of Computer Science Advancements*, 1(3), 158–170. <https://doi.org/10.70177/jsca.v1i3.483>
- Zakirak, Z., Aulawi, M., Wijaya, M. N., Abidin, M. A., Jauhari, M., Yahya, F., Hayaturraiyah, H., & Asiah, S. (2024). Strengthening Tahsinul Qur'an With the Iqro' Method in Improving the Quality of Al-Qur'an Reading of Prospective Young Teachers and Students at TPQ Masyiatullah. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 72–84. <https://doi.org/10.55099/participative.v4i2.135>
- Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766. <https://doi.org/10.58230/27454312.589>